

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi**

Berdasarkan hasil analisis silabus dan RPP yang disusun oleh kedua guru, diperoleh nilai rata-rata akhir perencanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya sebesar 92,67%. Artinya perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Perolehan nilai rata-rata akhir perencanaan tersebut didapat dari nilai rata-rata prosentase perencanaan silabus yang mengacu pada KTSP sebesar 92,17% dan komponen RPP sebesar 93,18%.

Untuk subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus, nilai rata-rata prosentase yang diperoleh kedua guru sebesar 92,17%. Artinya dalam mengembangkan silabus kedua guru telah sangat baik dalam menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam KTSP. Untuk subvariabel komponen RPP, nilai rata-rata prosentase yang diperoleh kedua guru sebesar 93,18%. Hal ini dikarenakan pada beberapa indikator tertentu baik guru A maupun guru B tidak mendapatkan nilai maksimal. Contohnya pada indikator penulisan materi pembelajaran unit dalam RPP, guru A dan guru B mendapatkan skor 3. Hal itu artinya penulisan materi pembelajaran unit tercantum dalam RPP

sudah sesuai dengan rumusan indikator untuk mencapai kompetensi dasar, namun konsep *integrated curriculum* tidak dicantumkan langsung dalam RPP melainkan langsung disampaikan guru kepada murid di kelas.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi**

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru, diperoleh nilai rata-rata akhir pelaksanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya sebesar 86,45%. Artinya pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dilihat dari kesesuaian antara wawancara dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini banyak indikator yang guru B dan guru B tidak dapat memperoleh skor maksimal. Misalkan subvariabel tahapan permulaan pada indikator tanya jawab antara guru dan peserta didik, dengan kendala waktu yang terbatas sehingga guru tidak bisa memberi kesempatan pada keseluruhan peserta didik. Dalam indikator ini keberanian peserta didik juga menjadi hambatan dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai keberanian mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan di kelas.

Waktu juga menjadi kendala dalam kegiatan kulminasi, namun masing-masing dapat mengatasinya dengan berbagai cara. Misalnya guru A dengan strategi pembelajaran berkelompok, pada tahapan kulminasi beliau memilih beberapa kelompok yang hasil penyelesaiannya berbeda untuk tampil di kelas sehingga tidak semua kelompok perlu tampil di kelas.

Meskipun begitu, peneliti mengamai dengan cara tersebut tahapan kulminasi dalam kelas lebih efektif dan kondusif.

### **3. Penilaian Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi**

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa observasi, dokumen serta wawancara semi terstruktur, diperoleh nilai rata-rata akhir penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya sebesar 78,33%. Artinya penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi telah dilakukan dengan baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari prosentase evaluasi pembelajaran matematika unit terintegrasi sebesar 79,16% dan keterlaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran unit sebesar 77,5 %.

Pada indikator evaluasi diri siswa, baik guru A maupun guru B tidak mendapatkan nilai yang maksimal dikarenakan, penilaian yang dilakukan lebih terfokus pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penilaian pada aspek keagamaan yang diintegrasikan diserahkan sepenuhnya kepada guru agama yang bersangkutan, akan tetapi kedua guru matematika tersebut juga melakukan penilaian aspek keagamaan secara umum saja yang kemudian dilaporkan kepada guru agama.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan kedua guru matematika dinilai sangat baik, karena melaksanakan penilaian secara formatif dan surmatif. Penilaian formatif dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung dan penilaian surmatif dilakukan pada waktu tertentu, misalnya UH, UTS, UAS, dan sebagainya.

Sedangkan untuk keterlaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran unit berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari guru dan peserta didik baik kelas VIII dan IX, diperoleh:

#### 1. Prinsip Umum

Guru A dan guru B menggunakan melaksanakan pembelajaran terpadu/unit model terintegrasi, yaitu mengintegrasikan nilai agama dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran unit terintegrasi tersebut dilaksanakan berdasarkan pada perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah. *Team learning* dilaksanakan di kelas VIII dalam bentuk kerja kelompok yang beranggotakan beberapa orang. Adanya kerja kelompok akan menimbulkan sifat-sifat kerjasama yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat.

#### 2. Prinsip Khusus

Dalam pembelajaran matematika unit terintegrasi dilaksanakan mencampurkan sekalian bahan pelajaran oleh guru A dan guru B, dengan bahan atau aspek nilai keagamaan misalkan hadist dari mata pelajaran Qur'an hadist atau ahklak dari mata pelajaran aqidah ahklak dan sebagainya kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika. Kedua guru telah mengemas bahan-bahan tersebut sehingga mencakupi semua langkah pembelajaran unit, baik dengan pembelajaran kelompok atau individu.

Dalam pembelajaran matematika unit terintegrasi siswa menyelidiki dan memecahkan masalah yang sesuai dengan dorongan yang wajar sehingga mereka belajar dengan gembira dan penuh minat. Dengan hal ini permasalahan dapat dipecahkan oleh peserta didik baik individu maupun kelompok tanpa memerlukan banyak bantuan dari guru.

Prinsip pembelajaran yang harus berpusat pada kehidupan nyata juga telah terlaksana di kelas guru A dan guru B karena pembelajaran matematika unit terintegrasi digunakan untuk menggabungkan pelajaran matematika di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan permasalahan dan pengalaman yang telah disesuaikan dengan kematangan dan kesanggupan peserta didik.

#### **B. Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya**

Hambatan yang dialami oleh kedua guru pada umumnya adalah waktu dan sumber. Baik waktu untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi. Namun dengan memilih dari beberapa hal yang dianggap penting dan meninggalkan yang kurang penting menjadi solusi kedua guru agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai waktu yang telah direncanakan.

Dengan terbatasnya sumber yang memuat pengintegrasian nilai agama pada pembelajaran matematika menjadikan kedua guru harus menemukan ide-ide

dan solusi tersendiri agar pembelajaran matematika unit terintegrasi ini dapat terlaksanakan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan hambatan yang dialami peserta didik adalah hambatan pada pembelajaran matematika pada umumnya. Ketelitian yang lebih dan kegemaran terhadap mata pelajaran matematika kiranya kurang dimiliki oleh keseluruhan peserta didik. Padahal itulah bagaimana peserta didik dapat memahami matematika seutuhnya, dengan demikian hal yang telah dilakukan oleh guru adalah terus memotivasi dalam setiap tahapan pembelajaran.